

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Perusahaan pertambangan dipilih karena merupakan perusahaan yang relatif lebih banyak memiliki dampak pada lingkungan dibandingkan dengan perusahaan jasa atau dagang dan merupakan jumlah perusahaan dalam satu populasi yang cukup besar.

Teknik pengambilan sampel yang diambil dari populasi perusahaan pertambangan menggunakan metode *purposive sampling*, menurut **Trianto (2015;55)** teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program PROPER selama periode 2014-2016.
2. Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap termasuk pengungkapan sosialnya di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2016.
3. Memiliki laba yang positif selama periode penelitian.

Dari kriteria-kriteria diatas penulis dapat mengambil sampel penelitian. Adapun perusahaan Pertambangan di Indonesia selama periode 2014-2016 yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 17 perusahaan.

**Tabel III. 1**  
**Populasi dan Sampel**

Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2014-2016	42
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang lengkap beserta CSR nya secara berturut – turut selama tahun pengamatan	(10)
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif	(15)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	17

Daftar sampel perusahaan pertambangan di Indonesia yang di jadikan sampel penelitian ini pada periode 2014-2016.

**Tabel III. 2**  
**Sampel Penelitian**

No.	CODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adro Energi Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	CTTH	Citatah Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	ELSA	Elnusa Tbk
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
7	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
8	INCO	Vale Indonesia Tbk
9	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
10	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
11	MBAP	Mitra Bara Adi Perdana Tbk
12	MYOH	Samindo Resources Tbk
13	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
14	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
15	RUIS	Rediant Utama Interinsco Tbk
16	TINS	Timah (Persero) Tbk
17	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

**Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) & [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)**

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang dapat dihitung dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari laporan keuangan yang di buat oleh suatu institusi baik berupa buku, jurnal dan lain-lain **Trianto (2015 ;71)**.

Data yang diambil berupa data panel untuk perusahaan-perusahaan pada pertambangan yang listing di BEI dan yang mengikuti program PROPER pada tahun 2014-2016.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, dan data penilaian kinerja lingkungan perusahaan oleh Kementrian Lingkungan Hidup pada periode 2014 – 2016. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id), Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan majalah, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengambilan data.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Variabel Y) yaitu CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan variabel independen (Variabel X) yang terdiri dari kinerja lingkungan (X1), political visibility (X2) leverage (X3), kepemilikan saham instutisional (X4).

#### **3.4.1 Coroporate Social Responsibility (CSR)**

CSR adalah tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Komisi Eropa (2001) dalam **Mardikanto (2014)**). Pengungkapan sosial yang diterapkan dalam penelitian ini adalah banyaknya item – item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Variabel pengungkapan sosial perusahaan diukur dengan metode *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri – ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan, Guthrie,et al. (2003) dalam **Arifin (2013)**. Agar *content analysis* dapat dilaksanakan dengan cara yang *replicable* maka dapat dilakukan salah satunya dengan cara *checklist*. *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan sosial perusahaan dalam 7 kategori yang disebutkan oleh Heckston dan Milne (1996) dalam **Arifin (2013)**, yaitu : tata kelola perusahaan, hak azasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan, praktek operasional yang adil, konsumen, keterlibatan dan pengembangan masyarakat. Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan.

Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan ada 12 item pengungkapan yang tidak sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia. Selanjutnya dilakukan penyesuaian dengan cara menghapuskan 12 item pengungkapan tersebut, sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 0. Lalu, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan. Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan CSR.

Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan rasio yang diperoleh melalui rumus :

$$TCSRi = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

- TCSRi : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab social dan lingkungan perusahaan
- $\sum X_{yi}$  : Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan
- Y : Item yang diharapkan diungkapkan
- Ni : Jumlah item untuk perusahaan i,  $n_i \leq 78$

### 3.4.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

1. Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
2. Hijau : Sangat baik; skor = 4
3. Biru : Baik skor = 3
4. Merah : Buruk; skor = 2
5. Hitam : Sangat buruk skor = 1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel III.1**  
**Kriteria Peringkat PROPER**

PERINGKAT	KETERANGAN
Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (Reuse, Recycle dan Recovery), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan,serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangk panjang.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (Reuse, Recycle dan Recovery).
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang-undangan.
Hitam	Belum melakukan upaya lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan

[www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.4.3 Political Visibility

Tatang (2002) dalam Kusuma Dewi & Agung Suryana (2014) mengatakan bahwa biaya- biaya yang dikeluarkan dalam pengungkapan terkait aspek politik diistilahkan dengan *political visibility*. Dalam Penelitian ini *Political visibility* perusahaan dapat diproksikan dengan ukuran perusahaan (*Size*). Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dengan total aktiva, penjualan, total tenaga kerja, nilai kapitalisasi pasar dan sebagainya. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yoga, dkk (2017), maka ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur berdasarkan total aktiva

$Size = Ln (Total Aktiva)$

### 3.4.4 Leverage ( $X_2$ )

Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat *leverage* (Arif & Wawo, 2016). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$Deb\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Ekuitas\ pemegang\ saham}$$

### 3.4.5 Kepemilikan Saham Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Kepemilikan saham institusional diukur dengan persentase jumlah saham nominal yang dimiliki oleh institusi.

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{jumlah\ kepemilikan\ saham\ institusional}{jumlah\ saham\ beredar}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan jika variabel bebas lebih dari dua variabel, hal ini dilakukan analisa dalam penelitian data dari variabel-variabel yang akan dilakukan analisa dalam penelitian memenuhi uji asumsi klasik atau tidak, karena penelitian yang bagus itu jika data dalam penelitiannya memenuhi asumsi klasik. Ada 4 uji asumsi klasik yang biasanya dilakukan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas Data

Menurut **Ghazali (2007; 110-115)**, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki residu normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yang dilakukan dengan pedekatan grafik plot peluang normal (*Normal Probability Plat*) dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Apabila data menyebar teratur disekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal maka data terdistribusi dengan normal. Sebaliknya jika data menjauhi garis normal dan tidak menjauhi garis normal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak dapat memenuhi uji normalitas. Selain itu bisa menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel dependen sebagai sumbu vertical sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Jika *histogram standardized regression* residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedasitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independent yang diuji dalam setting yang berbeda. Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residu suatu pengamatan lain. Jika varian dari residunya tetap, maka tidak ada heterokedastisitas atau homokedastisitas.

Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas, maka digunakan scatterplot, pengujian dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu maka tidak terdapat heterokedastisitas.

## 3. Uji Multikorelasi (Multikolinearitas)

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independent atau terdapat korelasi linier. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independent.

Menurut Ghazali (2007 : 110) multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation* (VIP). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan *VIP*  $< 10$ .

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar nilai *residu time the series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t-1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson (DW test) dengan rumus:

$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Dimana : d = nilai Durbin Watson

e = residual

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d table adapun kriteria yang di hasilkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika angka Durbin-Watson (DW) dibawah 2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika angka Durbin-Watson (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika angka Durbin-Watson (DW) diatas +2, berarti terdapat korelasi negative.

#### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan suatu analisis yang di gunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan lebih dari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu variabel independent. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

$Y$  = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

$a$  = Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$  = Koefisien Regresi Parsial

$X_1$  = Kinerja Lingkungan

$X_2$  = *Political Visibility*

$X_3$  = *Leverage*

$X_4$  = Kepemilikan Saham Institusional

$e$  = Error

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (Uji t).

#### 1. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Dengan menguji koefisien variabel independent atau uji parsial untuk semua variabel independent. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan hasil besarnya tingkat signifikan yang muncul dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat profitabilitas yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  :  $H_0$  diterima, artinya  $H_a$  ditolak jika dibawah 0,05 atau 5%.
- b. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  :  $H_0$  ditolak, artinya  $H_a$  diterima jika diatas 0,05 atau 5%.

Adapun bunyi hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$  sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel independent ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen  
(Trianto, 2015 ; 87-204).

## 2. Uji Statistik f (Simultan)

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dirumuskan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2011; 106). Uji f dilakukan untuk membandingkan tingkat signifikan yang muncul dengan profitabilitas yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output , dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a.  $H_a$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- b.  $H_a$  ditolak jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dependen, **(Ghozali 2011)**. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna, pengganggu diusahakan minimum sehingga  $r^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.